



## ANALISIS EFEKTIFITAS PENYIMPANAN BARANG DI GUDANG PADA PT. ZYR

### PENULIS

Zalfaa' Yumnaa Rifdah

### ABSTRAK

Salah satu aspek penting yang dimiliki sebuah perusahaan adalah gudang penyimpanan barang atau *warehouse*. Gudang penyimpanan barang ini merupakan tempat penyimpanan berbagai macam barang yang harus dibedakan penempatannya sesuai dengan karakteristiknya. Adanya fasilitas pergudangan sangat membantu bagi sebuah perusahaan dalam penyediaan dan penyimpanan persediaan yang cukup dan merata. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui mekanisme dan efektivitas penyimpanan barang yang diterapkan oleh PT. ZYR. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Dan juga menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa pelaksanaan penyimpanan barang di gudang belum sempurna, karena ada dua dari enam indikator yang belum berjalan dengan optimal.

### Kata Kunci

Efektivitas, Penyimpanan Barang, *Warehouse*

### ABSTRACT

*One of the important aspects of a company is the warehouse. This warehouse is a storage place for various kinds of goods that must be distinguished by their placement according to their characteristics. The existence of warehousing facilities is very helpful for a company in providing and storing sufficient and evenly distributed inventory. The purpose of the research is to find out the mechanism and effectiveness of goods storage applied by PT. ZYR. This research uses a qualitative method with descriptive analysis. And also using data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results of the study found that the implementation of goods storage in the warehouse was not perfect, because there were two of the six indicators that had not run optimally.*

### Keywords

*Effectiveness, Goods Storage, Warehouse*

### AFILIASI

Prodi, Fakultas  
Nama Institusi  
Alamat Institusi

Manajemen dan Administrasi Logistik, Sekolah Vokasi  
Universitas Diponegoro  
Jalan Prof. Sudarto No. 13 Tembalang, Semarang, Jawa Tengah

### KORESPONDENSI

Penulis  
Email

Zalfaa' Yumnaa Rifdah  
[zalfaayumnaa25.klaten@gmail.com](mailto:zalfaayumnaa25.klaten@gmail.com)

### LICENSE



*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).*

## PENDAHULUAN

Permasalahan umum pada aktivitas pergudangan salah satunya adalah *over capacity* yang menyebabkan gudang tidak mampu lagi menampung barang yang akan masuk. Hal ini dapat menghambat kegiatan dalam gudang saat proses pengambilan barang dan juga dapat menimbulkan penumpukan barang pada gudang (Saputri, 2020).

Gudang memiliki peran penting dalam sebuah perusahaan karena gudang berfungsi sebagai penyeimbang antara persediaan dan permintaan (Noor, 2018). Maka dari itu gudang merupakan sebuah "Ujung Tombak" dalam suatu perusahaan dan menjadi sangat penting karena segala kegiatan yang dilakukan di gudang adalah untuk menopang seluruh kegiatan dalam sebuah perusahaan tersebut (Simatupang et al., 2023). Jika aktivitas pergudangan berjalan dengan baik, maka tingkat produktivitas dan pelayanan pada pergudangan akan meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan (Sujana, 2019).

Untuk mencapai hal tersebut, gudang harus ditata dan diatur sedemikian rupa sehingga dapat mencegah atau menekan sekecil mungkin dari timbulnya kerusakan atau kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu terdapat beberapa hal yang harus menjadi perhatian dalam menyimpan barang, diantaranya masalah keamanan barang, perawatan barang, dan kerapian penataan barang yang disimpan (Sari, 2022). Jika hal tersebut dilakukan dengan baik, maka akan memudahkan proses perhitungan persediaan dan menunjang kelancaran barang masuk dan keluar.

Penempatan dan penyimpanan persediaan barang di gudang memegang peranan penting dalam memperlancar kegiatan produksi maupun jual beli. Penempatan stok barang yang jauh dari pintu keluar atau masuk barang menyebabkan diperlukannya waktu yang lebih banyak dan jarak yang lebih jauh untuk penyimpanan persediaan barang tersebut (Saidatuningtyas, 2021).

PT. ZYR yang bergerak dalam bidang logistik pangan. Ruang lingkup bisnis perusahaan meliputi usaha logistik atau pergudangan, survei dan pemberantasan hama, penyediaan karung plastik, usaha angkutan, perdagangan komoditi pangan, dan usaha eceran. Perum Bulog mewujudkan kedaulatan pangan menjadi perusahaan pangan yang unggul dan terpercaya dalam mendukung terwujudnya kedaulatan

pangan. Sebagai perusahaan yang tetap mengemban tugas publik dari pemerintah, Perum Bulog tetap melakukan kegiatan menjaga Harga Pasar Pembelian untuk gabah, stabilisasi khususnya harga pokok, menyalurkan beras untuk bantuan sosial, serta pengelolaan stok atau persediaan pangan.

Untuk tempat penyimpanan stok persediaan sendiri pada PT. ZYR menggunakan gudang sebagai tempat penyimpanannya dan disertai dengan dokumen-dokumen terkait seperti Berita Acara dan Surat Jalan. Barang yang disimpan dalam gudang Perum Bulog Kantor Cabang Surakarta juga bukan hanya beras saja, akan tetapi ada barang persediaan yang lain seperti gabah, gandum, daging beku, gula, minyak, serta karung plastik.

Komoditas beras dan gabah disimpan dengan metode konvensional, dimana beras dan gabah tersebut ditumpuk di atas staple dengan sistem kunci 5, 7, atau 8 agar tumpukan dapat berdiri kokoh dan aman. Di setiap staple juga diberi sisi jarak agar memudahkan dalam kegiatan keluar masuk barang lebih mudah. Metode penyimpanan lainnya adalah metode inkonvensional yang merupakan inovasi teknologi penyimpanan secara *hermetic*, dengan menggunakan teknik CO<sub>2</sub> stack dan plastik Cocoon. Sistem monitoring untuk metode inkonvensional cukup sederhana, yaitu hanya dengan memonitor dan menjaga agar kandungan oksigen yang terdapat dalam Cocoon tetap rendah, dan memonitor kandungan gas CO<sub>2</sub> pada CO<sub>2</sub> stack selama proses penyimpanan.

Untuk penyimpanan barang persediaan pada PT. ZYR ini dibawah tanggung jawab staff Divisi Operasional dan Pelayanan Publik bersama dengan staff gudang. Agar penyimpanan ini teratur dan tidak tercampur maka diperlukan pengelompokan barang persediaan dalam setiap gudang. Sehingga penyimpanan barang di gudang lebih rapi dan lebih spesifik. Jika penyimpanan tersebut tertata untuk kegiatan keluar masuk barang akan lebih mudah untuk bergerak.

Dengan adanya penyimpanan yang lebih spesifik ini menghindari dari risiko kerusakan barang dan kecacatan lain barang persediaan di gudang. Penyimpanan barang pada gudang PT. ZYR juga dilakukan berlandaskan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sudah dibentuk. Agar nantinya barang yang disimpan apabila terjadi kerusakan ada laporan pertanggung jawabannya dan tidak asal-asalan

saat dilakukan penyelesaian permasalahannya. Jika nantinya penyimpanan barang kurang spesifik seperti kondisi sekarang, dapat terjadi permasalahan seperti selisih antara administrasi dengan jumlah fisik saat dilakukannya kegiatan *stock opname* oleh staff yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil observasi di Gudang PT. ZYR, dapat dilihat bahwa permasalahan dari gudang PT. ZYR yaitu penyimpanan barangnya yang masih belum tertata dengan baik secara spesifik menurut kategorinya di gudang, misalnya beras, daging, dan gula yang diletakan dalam satu gudang yang menurut perawatan dari barangnya saja pun sudah berbeda. Menurut Standar Operasional Prosedur (SOP) Penyimpanan Barang PT. ZYR dengan No. Dokumen SOP-25/DO301/03/2009 pada tanggal 24 Maret 2009, untuk penyimpanan gula dibagian lantainya harus diberikan pasir agar lelehan pasir yang mencair akibat panasnya suhu maupun paparan cahaya tidak lengket dan membuat kotor pada lantai gudang. Kemudian, dalam gudang tersebut juga terdapat daging yang disimpan dalam *frozen* atau lemari pendingin dibagian pojok gudang. Sedangkan, untuk penyimpanan beras hanya perlu menggunakan staple sebagai alas dibawahnya sebagai sirkulasi udara agar kualitas beras tetap terjaga seperti kadar airnya agar tidak pera saat dimasak nanti. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya di gudang tidak diterapkan demikian sehingga timbullah permasalahan tersebut.

Untuk menjaga ketersediaan, produk disimpan dan diletakkan di suatu gudang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitasnya. Hal ini menyebabkan adanya kebutuhan gudang dan sistem penyimpanan yang baik merupakan sebuah tuntutan bagi sebuah perusahaan. Produk yang ada di gudang dapat dikelompokkan berdasarkan karakteristiknya dengan menggunakan hierarki atau tingkatan produk. Pemisahan barang berdasarkan kategorinya dan juga berdasar karakteristik tertentu akan membutuhkan tata letak gudang yang berbeda. Karena setiap barang memiliki daya ketahanan yang berbeda-beda sehingga tidak menimbulkan kerusakan atau kecacatan pada barang dan agar penyimpanan serta pergerakan barang tetap berjalan dengan maksimal (Arifin, 2019). Tujuan dari penulisan artikel ini untuk menilai dan menganalisis efektivitas penyimpanan barang di Gudang PT. ZYR.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Fokus penelitian pada aktivitas penyimpanan barangnya, pergerakan barangnya, maupun tata letak atau penempatan saat barang di simpan dalam gudang dengan lokus pada PT. ZYR.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam komplek pergudangan ini, untuk pengaturan tumpukan dan lorongan sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sudah ada. Akan tetapi, untuk peta lorong dan tumpukan sendiri tidak ada yang seharusnya di setiap kantor area gudang disediakan untuk mempermudah dalam melakukan pengecekan, perawatan, pengawasan, serta pencatatan administrasi barang. Karena tidak adanya peta tersebut maka pemahaman buruh terhadap penempatan barang pun kurang dan kurang diarahkannya oleh karyawan yang bertanggung jawab terhadap penempatan barang tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa semua kegiatan digudang sudah berlandaskan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada. Akan tetapi, ditemukan beberapa perbedaan yang kurang sesuai dari Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan kejadian yang terjadi di lapangan secara langsung seperti lokasi gudang yang dibangun berdekatan dengan bangunan lain di sekitarnya. Kemudian, kunci tumpukan yang digunakan hanyalah kunci 5, kunci 7, kunci 8, dan kunci bata mati. Serta peta lorong dan tumpukan yang tidak disediakan oleh kepala gudang di kantor komplek pergudangan PT. ZYR.

Jadi, dari kesimpulan yang sudah diuraikan diatas, dapat dikatakan bahwa kurang memahaminya buruh tentang penempatan atau pembagian barang sesuai dengan jenisnya. Kemudian, di komplek pergudangan tidak ada peta lokasi sebagai landasan penyimpanan dan mempermudah saat perawatan barang serta perhitungan stok. Kemudian juga dalam satu gudang terdapat beberapa barang yang disimpan bersamaan. Karena di gudang Ngabeyan Perum Bulog tidak mempunyai *cold storage* yang memadai melainkan hanya menggunakan lemari pendingin daging seperti pada umumnya.

## KESIMPULAN

Semua kegiatan yang berjalan di gudang sudah berlandaskan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada. Akan tetapi, ditemukan beberapa perbedaan yang kurang sesuai dari Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan kejadian yang terjadi di lapangan secara langsung seperti lokasi gudang yang dibangun berdekatan dengan bangunan lain di sekitarnya. Kemudian, kunci tumpukan yang digunakan hanyalah kunci 5, kunci 7, kunci 8, dan kunci bata mati. Serta peta lorong dan tumpukan yang tidak disediakan oleh kepala gudang di kantor kompleks pergudangan PT. ZYR.

Berdasarkan indikator yang telah diamati oleh peneliti, ada beberapa permasalahan yang menimbulkan penyimpanan barang tersebut belum efektif. Yang pertama karena kurang memahaminya buruh tentang penempatan atau

pembagian barang sesuai dengan jenisnya. Kemudian, di kompleks pergudangan tidak ada peta lokasi sebagai landasan penyimpanan dan mempermudah saat perawatan barang serta perhitungan stok.

## REFERENSI

- Arifin, J., & Pamungkas, T. (2019). Perbaikan tata letak gudang dengan menggunakan metode shared storage pada Perum Bulog Subdivre Karawang. *Jurnal Media Teknik dan Sistem Industri*, 3(1), 7-14. <http://dx.doi.org/10.35194/jmtsi.v3i1.548>
- Noor, I. (2018). Peningkatan Kapasitas Gudang Dengan Redesign Layout Menggunakan Metode Shared Storage. *Jurnal JIEOM*, 1(1), 12-18. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jieom/article/view/1312>
- Putri, I. G. A. P. A., & Nurcaya, I. N. (2019). Penerapan Warehouse Management System Pada PT Uniplastindo Interbuana Bali E-Jurnal Manajemen, 8(12), 7216 - 7238. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i12.p16>
- Saidatuningtyas, I., & Primadhani, W. N. (2021). Racking System Dengan Kebijakan Class Based Storage Di Gudang Timur PT Industri Kereta Api (Inka) Persero. *Jurnal Logistik Bisnis*, 11(1), 37-42. <https://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/logistik/article/view/1376>
- Saputri, E. E. P. (2020). Usulan Tata Letak Barang Jadi pada PT Yogyakarta Mega Grafik (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta). <https://e-journal.uajy.ac.id/23403/>
- Sari, Nadila. (2022). Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Barang Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Gudang. *Jurnal Bisnis, Logistik dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 2(2), 85-91. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v2i2.542>
- Simatupang, Anggiat R., Rangkuti, S., & Hanum, A. (2023). Analisis Fasilitas Pergudangan Dalam Meningkatkan Efisiensi Gudang Pada PT. Kawasan Industri Medan. *Jurnal Bisnis Net*, 6(1), 89-100. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/bisnet/article/view/3389>
- Sujana, Wibby. (2022). Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang Pada Restoran Burger King Lotte Shopping Avenye Jakarta. *Simpatik: Jurnal Sistem Informasi dan Informatika*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.31294/simpatik.v2i1.1068>